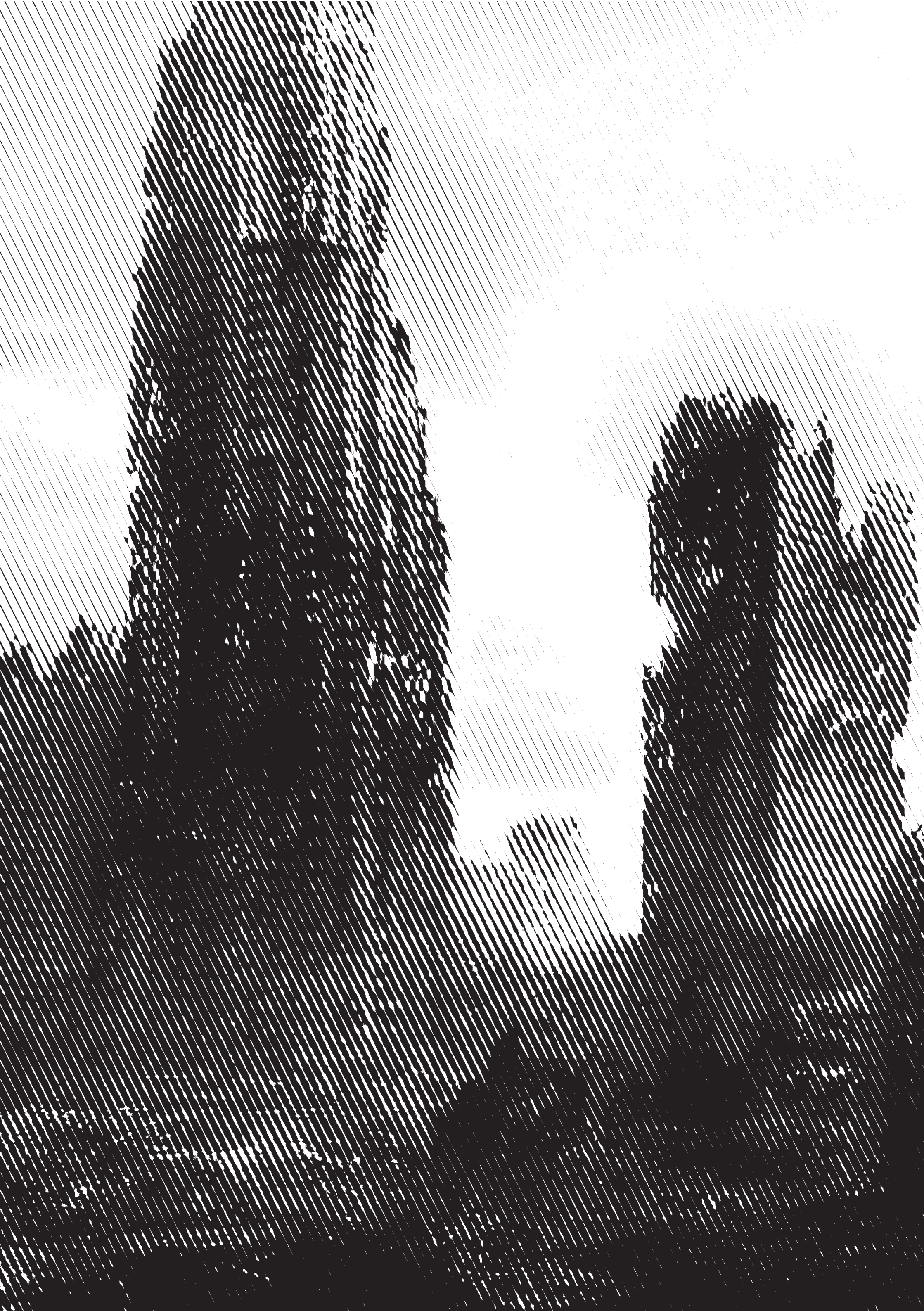
PROPAGANDA ORANG MATI

Pelajaran Anarkis dari Apokalips Zombi





Ditulis oleh Strangers In a Tangled Wilderness

Diterjemahkan oleh Putri

Desain grafis & layout oleh Jagal Senyap

Teks asli bahasa Inggris bisa diakses di:

anarchistlibraries.net/library/strangers-in-a-tangled-wilderness-propaganda-of-the-dead

Aku berada di studi medis ketika wabah zombi dimulai. Itu benar, gelar master dalam bidang filsafat dan satu-satunya caraku agar bisa membayar uang sewa adalah dengan menjual tubuhku yang masih hidup kepada ilmu kapitalis. Iya aku tahu kalau dipikir-pikir, aku seharusnya mempelajari sesuatu yang lebih berguna, misalnya seperti belajar cara memperbaiki mesin kecil. Oh, dan aku tidak hanya sedang berada di studi medis ketika wabah zombi dimulai, tetapi aku berada di dalam studi medis tepat di mana wabah itu dimulai. Para peneliti saat itu sedang menguji beberapa jenis obat jerawat, mencari tahu apakah ada efek samping yang merugikan ketika digunakan pada orang dewasa yang sehat. D an wow, ternyata memang ada! Terima kasih, masyarakat kapitalis, karena telah mengakhiri dunia!

Para Pemimpin Tidak Bisa Melindungimu—Tetapi Mereka Bisa Membuatmu Dimakan oleh Mayat Hidup

Saat ini dunia dibanjiri oleh para zombi. Banyak temanmu, rekan kerjamu, dan kemungkinan besar keluargamu telah terinfeksi penyakit mematikan yang menghentikan fungsi otak dan menyebabkan inangnya berpesta dengan memakan daging para makhluk yang masih hidup. Seluruh lingkungan dan kota-kota besar, wilayah geografis yang luas, telah runtuh sebelum serangan lambat dari mayat hidup yang berjalan dengan menyeret kaki itu.

Pemerintah merespons seperti biasanya: dengan berpegang teguh pada kekuasaan alih-alih mementingkan kesejahteraan rakyatnya. Aparat negara menembak para penjarah sebanyak mereka menembak zombi karena, menurut propaganda, sebuah negara tanpa hukum sudah mati. Namun mereka salah. Banyak dari kita sudah mengetahuinya selama bertahun-tahun, ini sebenarnya suatu hal yang sudah cukup jelas: kita tidak perlu hukum untuk bertahan hidup. Kita tidak bisa mengandalkan pemimpin untuk menjaga kita agar tetap aman. Sebaliknya, kita harus saling mengandalkan satu sama lain.

Tidak ada seorang pun di sini dari Seattle yang mungkin melupakan Stadion CenturyLink. Seratus ribu orang berdesakan bersama seperti ternak dan dijaga ketat seperti tahanan. Kita hidup dalam kiamat, dan itulah jenis respons yang muncul dari pemerintah—terpusat, hemat biaya, dan sama sekali tidak memadai. Satu-satunya orang yang berhasil keluar dari CenturyLink yang masih manusia adalah mereka yang memberontak dan membebaskan diri setengah hari sebelum para zombi jatuh di tempat itu secara massal.

Pelajaran tentang Bertahan Hidup di Tengah Wabah Zombi dari kaum Anarkis

Pemerintah adalah kekuasaan yang terpusat, dan sentralisasi tidak lagi memiliki peran di dunia ini. Bahkan jika gerombolan zombi tidak menyerbu melalui gerbang CenturyLink, semua orang di stadion itu masih akan tetap mati. Pemusatan orang ke dalam satu daerah dengan kepadatan tinggi membutuhkan impor sumber daya secara rutin dari daerah lain, dan itu tidak akan terjadi lagi.

Namun, ada satu kelompok orang yang berjuang melawan gagasan pemerintah selama seratus lima puluh tahun. Ada satu kelompok orang yang telah mengeksplorasi metode alternatif organisasi yang tidak dapat dihancurkan dengan mudah, metode yang memungkinkan pita kecil untuk bersatu tanpa memusatkan kekuasaan atau akses ke sumber daya. Yaitu para kaum anarkis.

Pelajaran apa yang orang-orang bisa petik dari para anarkis yang telah mengabdikan hidupnya untuk penghapusan dominasi agar bisa bertahan hidup dan mengalahkan momok iblis ini? Banyak, ternyata. Kami akan mulai dengan situasi seperti ini: ada banyak kelompok terisolasi yang bertahan hidup sebaik mungkin di luar sana, beberapa dengan sepuluh orang, beberapa dengan seribu orang. Kami bersembunyi di sekolah atau bunker atau gubuk di hutan, mendapatkan berita apa yang bisa kami dapatkan dari gelombang pendek, makan makanan kaleng dan berburu ternak di pedesaan atau merampok supermarket dan rumah-rumah orang mati di daerah perkotaan. Jadi bagaimana kaum anarkis mengatur kekacauan ini untuk bertahan hidup?

Horizontalisme: "Anarkis" adalah kata untuk seseorang yang menolak dominasi, seseorang yang tidak membutuhkan polisi untuk memberi tahu mereka bagaimana harus bersikap. Dan apa yang menjadi dasar anarkisme adalah kesadaran bahwa struktur horizontal dan konsensual lebih disukai daripada struktur hierarkis yang dipaksakan. Seperti yang telah kita lihat dengan pembubaran cepat Amerika Serikat, cukup jelas bahwa gangguan rantai komando adalah bisnis yang buruk. Kami tidak tertarik mereplikasi masalah itu. Satu-satunya otoritas yang dihormati oleh kaum anarkis adalah otoritas kepemimpinan yang bersifat sementara: ketika seseorang sekarat karena tetanus, dengarkan dokter. Ketika terlibat baku tembak, dengarkan penembak yang sudah ahli. Sisanya, para dokter dan penembak jitu itu lebih baik menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki semaksimal mungkin, karena jika ada satu gigitan di lengan, tiba-tiba mereka bisa saja berada di tim yang salah.

Grup Afinitas: Jika kamu cukup hidup untuk membaca ini, kamu mungkin sudah menemukan grup afinitasmu. Para anarkis sering melakukan pekerjaan mereka dalam grup-grup kecil yang terorganisir sekitar tiga sampai lima orang. Kami suka melakukan pekerjaan dengan orang-orang yang melengkapi keahlian kami namun secara umum memiliki tujuan dan proses yang sama.

Perlawanan yang terhubung: Di atas tingkatan grup afinitas, kami bekerja dalam jaringan-jaringan yang secara bersamaan leluasa dan formal. Ini adalah cara kami untuk berbagi informasi dan merencanakan jaringan di mana kami mengorganisir untuk mempertahankan diri. Dalam jaringan ini, masing-masing grup afinitas kemungkinan mempunyai

spesialisasi mereka sendiri: tim pemburu/pembunuh yang membersihkan lingkungan sekitar dari para zombi agar jaringan dapat menyebar lebih luas, contohnya, atau rumah sakit milik grup afinitas yang mendirikan perawatan medis di lokasi yang cukup aman.

Komunisasi (Communization): Di tengah krisis, semua orang adalah komunis alami atau semacam individu aneh yang memiliki senjata tetapi tidak punya teman yang gampang terbunuh, entah oleh zombi atau orang lain yang berharap kamu berbagi dengan mereka. Tidak semua anarkis percaya dengan komunisme utuh, dan walaupun bertahan hidup di tengah apokalips akan melibatkan penyatuan dan relokasi sumber daya, kami tidak akan menyuruhmu untuk menyerahkan baju atau sikat gigimu—atau bahkan senjatamu. Komunisasi adalah soal mengambil alih alat-alat untuk bertahan hidup secara kolektif agar kita bisa ya bertahan hidup lah.

Gotong Royong (Mutual Aid): Anarkis percaya dengan bekerjasama alih-alih berkompetisi sebagai salah satu pondasi hidup, dan wabah zombi sekarang lah yang membuktikannya. Dengan bekerjasama, kita mempunyai peluang untuk menyerang balik para mayat hidup pemakan daging yang rakus itu. Jika kita hanya menghabiskan waktu berselisih dengan satu sama lain, kita tentu akan kalah lebih cepat. Tapi kami bukan seorang otoriter, dan kami tidak ingin memaksa orang untuk bekerjasama dengan kami. Dan itulah inti dari gotong royong: ketika orang berbagi dengan satu sama lain karena keinginan mereka sendiri. Menjadi bagian dari itu adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Dan juga, persetan dengan uang. Lagi pula, apa yang kita butuhkan dengan uang?

Solidaritas: Pemerintah—atau setidaknya apa yang sekarang tersisa, mengklaim bahwa kita harus bertindak sebagai satu kesatuan di bawah kontrol mereka. Jika tidak, kita semua akan mati. Mereka setengah benar. Atau mungkin hanya sepertiga benar. Kita memang harus bertindak bersama. Namun bukan berarti kita harus bersatu dan bukan berarti juga bahwa kita butuh pemerintah. Struktur tunggal yang terpusat akan sama hancurnya dengan orang-orang yang hanya berjuang sendirian. Atau bahkan lebih dari itu. Yang kami percayai adalah jaringan-jaringan yang terbentuk atas dasar solidaritas daripada persatuan. Kami juga percaya bahwa kita harus membantu satu sama lain karena jika tidak, tidak akan ada yang membantu kita, dan akhirnya satu persatu dari kita akan habis terbunuh.

Interseksionalitas: Perjuangan melawan zombi, pemerintah, dan para penguasa lainnya, para rasis, seksis, homofobik, dll. adalah perjuangan yang saling terhubung. Kamu mungkin berpikir bahwa feminisme adalah semacam hal yang tidak relevan ketika orang tuamu yang sudah meninggal mencoba masuk lewat jendela rumahmu yang sudah tertutup papan, tapi kamu sebenarnya salah. Kamu salah karena dua alasan. Pertama, karena kamu dan teman-temanmu masih hidup di bagian dalam rumah itu dan kita yang masih hidup cenderung ingin diperlakukan dengan hormat. Tidak ada hukum bukan berarti tidak ada tanggung jawab. Dan kedua, kamu salah karena dinamika kekuasaan memang penting, dan semua bentuk penindasan interpersonal saling terkait. Para rasis akan banyak dirugikan ketika mereka menyadari bahwa mereka telah memutuskan setengah dari populasi Amerika Serikat tidak layak untuk membantu mereka dalam perjuangan bertahan hidup. Laki-laki macho adalah pemimpin yang mengerikan, dan seseorang yang membiarkan diri mereka ditaklukkan oleh para pemimpin seperti itu jauh lebih mungkin untuk berakhir dengan berjalan dengan kaki terseret, berpandangan kosong, dan berusaha mencari manusia untuk dimakan.

Menjarah: Dulu, kami menyebutnya "ekspropriasi" (pengambilan alih). Tetapi sekarang kami hanya menyebutnya sebagai penjarahan. Intinya, jika kamu menemukan sesuatu dan tidak ada yang menggunakannya, ambil saja. Itu hal yang biasa sekarang, tapi itu juga sebenarnya merupakan hal yang benar untuk dilakukan dari dulu. Apa kamu masih ingat bahwa dulu ada lebih banyak bangunan kosong daripada para tunawisma, dan polisi selalu menunggu

untuk menangkap mereka yang hanya berusaha untuk tinggal di suatu tempat yang hangat? Sungguh menakjubkan menyaksikan pemahaman orang-orang tentang properti kembali ke akal sehat segera setelah mantra budaya konsumen dihancurkan oleh wabah yang mematikan. Ada gudang penuh makanan? Ambil saja. Ada apotek penuh antibiotik? Ambil lah semuanya. Bahkan kemungkinan tidak ada satu orang yang masih hidup pun yang tidak tergiur untuk mengambil TV flatscreen dari toko serbaguna jika mereka memiliki listrik untuk menyalakannya.

Keadilan: Mungkin satu-satunya yang kami para anarkis lebih sukai daripada menjarah adalah membela satu orang, dan tidak ada banyak alasan untuk membedakan antara KKK (Ku Klux Klan) dan zombi ketika berbicara soal ke mana kami harus menembakkan peluru. Ketika kami berbicara tentang mengambil apa yang bisa kamu dapatkan, kami tidak bermaksud karena hal itu "mungkin benar," bukan dengan cara yang panjang. Kami serius tentang hal kerja sama ini. Kami serius menghormati otonomi orang. Dan kami serius untuk menganggap diri kami bertanggung jawab atas perilaku kami.

Para Pemimpin Tidak Bisa Melindungimu—Tetapi Mereka Bisa Membuatmu Dimakan oleh Mayat Hidup

Aku tidak mengatakan bahwa ini tidak sulit. Aku juga tidak mengatakan bahwa ini tidak mengerikan. Dan coba kamu pikirkan, jika kita mengarahkan setengah peluru yang kita tembakkan ke zombi hari ini kepada para penguasa korporasi yang sangat ingin menghancurkan dunia tahun lalu, dunia mungkin tidak akan sehancur sekarang.

Kita mendengar cerita demi cerita tentang kesedihan dan kehilangan, dan teman-temanku dan aku bisa menceritakannya sebanyak orang lain. Aku menyaksikan salah satu dari dua sahabatku mengeluarkan isi perut yang lain, dan kurang dari seminggu kemudian aku kehilangan setengah keluargaku karena setan. Aku terbangun tengah malam dari mimpi buruk dan dari langkah kaki berat mayat hidup. Aku tidak bisa buang air tanpa membawa pistol sejak wabah ini dimulai, dan bahkan jika kita menang suatu hari, aku akan terus dihantui oleh kenangan ini sepanjang hidupku.

Akan ada waktu untuk menceritakan kisah-kisah kesengsaraan dan kematian ini. Dan akan ada waktu untuk berduka. Tetapi ada sesuatu pada kenyataan bahwa terkadang kiamat adalah kisah-kisah tentang harapan. Kita sekarang duduk di atas kertas kosong, dan jika kita semua tidak berubah menjadi kanibal mati, kita mungkin bisa membuat apa yang kita inginkan dari dunia ini. Jadi mari kita kalahkan zombi, bakar tubuh mereka, dan bergerak maju ke dunia yang lebih layak ditinggali.

Pikirkan lah soal kisah-kisah yang dapat kita ceritakan nanti jika kita berhasil melalui semua ini dan hidup sampai tua. Apokalips zombi sebenarnya nggak buruk-buruk amat, karena sekarang kamu punya alasan yang secara sosial bisa dimaklumi untuk menembak bosmu.

